The Creation of Humor in the Performance of *Stand up Comedy Indonesia (SUCI) Season 6*

Penciptaan Humor pada Penampilan *Stand up Comedy Indonesia (SUCI) Season 6*

Fitriyanti Bunga*, Dawud

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: dawud.fs@um.ac.id

Paper received: 02-09-2021; revised: 14-09-2021; accepted: 25-09-2021

Abstract

This study focuses on a form of humor creation in the form of language, logic, action, and identity utilization with social distance parameters by a comic Indra Jegel in *Stand-up Comedy Indonesia (SUCI) Season 6* that is aired on Kompas TV. His skill in presenting jokes into comedy is very interesting. Many language and logic aspects that are played by Indra Jegel that make him able to produce a comedy that is not only entertaining, but also filled with moral messages to the audience. This study used a qualitative approach. The data collection technique that was used was documentation participation by collecting the data sources, observing, and transcribing into written form to ease the data observation. The results of this study showed that the process of creating humor by Indra Jegel for his stand-up comedy performance used four kinds of humor anatomy utilization which were the utilization of language, logic, action, and identity with three parameters of social distance communication. They were parameters of age, gender, and familiarity level. It was found that there were 179 data of language utilization spread into three social distance parameters, whereas there were 115 data of logic utilization. Moreover, there were 43 data of action utilization and 145 data of identity utilization spread into three social distance parameters.

Keywords: humor creation, stand up comedy, Indra Jegel

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada bentuk penciptaan humor berupa pendayagunaan bahasa, logika, aksi, dan identitas dengan parameter jarak sosial komika Indra Jegel dalam *Stand up Comedy Indonesia (SUCI) Season 6* yang ditayangkan di Kompas TV. Kepiawaiannya dalam menyajikan lawakan menjadi sajian komedi sangat menarik. Banyak aspek kebahasaan dan logika yang dimainkan oleh Indra Jegel sehingga mampu melahirkan komedi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga sarat dengan pesan-pesan moral kepada penonton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan cara mengumpulkan sumber data, menyimak, dan melakukan transkrip ke dalam bentuk tulisan untuk mempermudah pengamatan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penciptaan humor komika Indra Jegel dalam penampilan *stand up comedy* didapatkan empat macam pendayagunaan anatomi humor berupa pendayagunaan bahasa, logika, aksi, dan identitas dengan tiga parameter jarak sosial komunikasi, yaitu parameter usia, gender, dan tingkat keakraban. Pendayagunaan bahasa ditemukan sebanyak 179 data yang tersebar ke dalam tiga parameter jarak sosial, sedangkan pendayagunaan logika ditemukan sebanyak 115 data. Adapun pendayagunaan aksi ditemukan sebanyak 43 data yang tersebar ke dalam tiga parameter jarak sosial dan pendayagunaan identitas ditemukan sebanyak 145 data.

Kata kunci: Penciptaan humor, *stand up comedy*, Indra Jegel

1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dengan komunikasi. Salah satu alat komunikasi yang utama adalah bahasa. Pada kenyataannya berbahasa tidak selalu

memperhatikan aspek gramatikal dalam setiap penggunaannya. Bahasa yang memiliki sifat distingsi atau pembeda makna dalam tujuan pengungkapannya (Chaer, 2009), tentu selalu bisa menimbulkan perspektif ganda pada setiap pendengarnya. Penyampaian-penyampaian yang terkadang tidak sesuai dengan prinsip gramatik ini sering kali menimbulkan kegajilan pada pendengarnya. Hal inilah yang kemudian dimanfaatkan untuk menciptakan humor melalui permainan bahasa yang disengaja oleh penuturnya. Humor menjadi salah satu kebutuhan nonverbal manusia (Danandjaja, 1989). Sebagai salah satu sarana komunikasi yang unik, humor juga memiliki fungsi sebagai sarana pengungkapan emosi, sarana pendidikan, dan kritik sosial (Wijana, 2004). Ada banyak humor yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Cara penyampaian humor juga terbilang bermacam-macam. Misalnya humor yang disajikan dalam bentuk visual gambar, tulisan, atau gerak tubuh pelakunya.

Penampilan *stand up comedy* adalah salah satu bentuk penyampaian humor yang berkembang di masyarakat. *Stand up comedy* atau lawakan tunggal adalah jenis lawakan baru yang muncul di Amerika dan Inggris (Papana, 2016). Lawakan ini dibawakan oleh seorang narator yang disebut dengan komika. Komika bercerita mengenai suatu topik atau isu yang menjadi keresahannya kemudian ia kembangkan menjadi materi komedi. Lawakan ini biasanya dilakukan dengan cara berdiri. Oleh sebab itu kemudian disebut dengan *stand up* dan disaksikan langsung oleh khalayak atau penonton. Biasanya komika membawakan materi lawakan berupa fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Stand up comedy di Indonesia mulai dikenal orang sejak kemunculannya yang dipopulerkan oleh salah satu stasiun televisi swasta, Kompas TV dalam ajang pencarian bakat pelawak Indonesia bertajuk *Stand up comedy* Indonesia (SUCI) pada tahun 2011. Sebelum itu, pertunjukan *stand up comedy* masih jarang dilirik oleh khalayak umum. Sebelum itu, pertunjukan lawak populer dengan format teater, sitcom, atau talkshow seperti yang pernah dibawakan oleh salah satu grup lawak Srimulat di tahun 1950-an dan Warkop DKI di tahun 1970-an. Kini perkembangan *stand up comedy* di Indonesia bukan sekadar pertunjukan komedi, juga sebagai ajang pencarian bakat dan banyak melahirkan komika-komika bertalenta dari penjuru Indonesia. Komika-komika ini datang dan berbicara mengungkapkan keresahannya dengan latar belakang yang beragam (Pragiwaksono, 2012). Salah satunya adalah Indra Jegel, salah satu jebolan dari acara *Stand up comedy* Indonesia (SUCI) Season 6 yang berhasil memenangkan kompetisi tersebut pada 2016.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik dengan komika Indra Jegel karena karakteristik komedi yang dibawakannya cukup unik. Dengan membawa persona sebagai orang Melayu-Medan, ia berhasil memenangkan kompetisi SUCI Season 6 setelah mengalahkan finalis lainnya dalam acara Grand Final SUCI Season 6. Kepiawaiannya dalam menyajikan keresahan-keresahan tersebut menjadi sajian komedi yang menarik dan terasa akrab didengar oleh penonton, menuai pujian dari dewan juri kompetisi SUCI Season 6. Banyak aspek kebahasaan dan logika yang dimainkan oleh komika Indra Jegel sehingga mampu melahirkan komedi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga membuat pendengar berpikir ulang mengenai apa yang terjadi di sekitarnya. Pada kenyataannya dalam menyajikan lawakan, komika tidak hanya bermain dengan bahasa. Aspek lain yang juga dimainkan di dalamnya adalah logika, aksi, dan identitas (Berger, 2012).

Berbicara secara sopan tidaklah semata-mata terbentuk karena kepatuhan pembicara terhadap maksim kesopanan, tetapi juga harus didasari atas pertimbangan parameter

pragmatik yang bersangkutan. Parameter pragmatik tersebut antara lain jarak sosial, status sosial antara penutur dan mitra tutur, serta kedudukan relatif tindak ucap antara penutur dan mitra tutur (Wijana, 2004). Tingkat jarak sosial antara penutur dan mitra tutur ditentukan berdasarkan parameter perbedaan usia, jenis kelamin atau gender, dan latar belakang atau tingkat keakraban dari pelaku komunikasi. Adapun tingkat jarak sosial yang didasarkan parameter usia dikategorikan menjadi empat segmen, yaitu usia anak-anak, usia remaja, usia dewasa, dan lanjut usia. Tingkat jarak sosial yang didasarkan parameter gender dikategorikan menjadi dua segmen yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun tingkat jarak sosial yang didasarkan parameter tingkat keakraban dari pelaku komunikasi dikategorikan menjadi empat segmen, yaitu teman akrab, sekadar teman, kenalan, dan orang yang dihormati.

Oleh karena paparan di atas, orientasi teoritis yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah teori analisis wacana humor dengan model analisis wacana multimodal. Teori analisis wacana humor yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang diungkapkan oleh Arthur Asa Berger pada tahun 2012 dalam bukunya yang berjudul *An Anatomy of Humor*. Dalam analisis wacana humor, Arthur Asa Berger menamainya sebagai anatomi humor yang dibagi menjadi empat aspek, yaitu bahasa, logika, aksi, dan identitas. Berbicara secara wajar berbeda hakikatnya dengan berbicara dalam rangka berhumor. Untuk menciptakan efek lucu dari keempat aspek tersebut, prinsip parameter sosial komunikasi sebagai penyempurnaan pemahaman aspek kebudayaan menjadi sasaran pemanfaatan atau penyimpangan komunikasi. Adapun parameter sosial komunikasi meliputi parameter jarak usia, gender, dan latar belakang tingkat keakraban pelaku komunikasi, dalam hal ini adalah komika yang menampilkan monolog lawakan tunggal dalam acara *stand up comedy*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas, mendalam, lengkap, dan jujur mengenai suatu fenomena atau peristiwa terkait data (Nazir, 2005). Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan proses penciptaan humor berupa pendayagunaan kebahasaan, logika, aksi, dan identitas dengan parameter sosial komunikasi dalam penampilan *stand up comedy* komika Indra Jegel. Peneliti menganalisis wacana multimodal dalam bentuk video yang ditranskripsikan ke dalam bentuk teks tulis berupa materi *stand up comedy* yang dimuat secara daring di kanal resmi Kompas TV. Pendayagunaan kebahasaan, logika, aksi, dan identitas dengan pelanggaran parameter sosial komunikasi menjadi acuan teori dalam meneliti penciptaan humor komika Indra Jegel pada acara *Stand up comedy* Indonesia (SUCI) Season 6 Kompas TV.

Sumber data penelitian ini adalah video penampilan komika Indra Jegel dalam acara *Stand up Comedy Indonesia Season 6 Kompas TV* yang sudah diunduh dari YouTube dan ditranskrip menjadi data tulis atau teks. Secara keseluruhan, sumber data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis selama satu minggu terdapat 19 video penampilan komika Indra Jegel dengan durasi setiap video sepanjang 5 menit penayangan. Video-video tersebut kemudian ditranskrip ke dalam bentuk tulisan selama kurun waktu satu bulan penuh untuk kemudian dipilih dan dipilih sesuai dengan kebutuhan analisis.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik tersebut diterapkan dengan mengumpulkan sumber berupa materi penciptaan humor untuk memperkuat penelitian. Tahap selanjutnya yaitu pengunduhan video Indra Jegel dalam

acara *stand up comedy* Indonesia Season 6 Kompas TV. Tahap selanjutnya adalah pengamatan. Peneliti menyimak, meneliti, dan melakukan transkrip wacana multimodal tersebut ke dalam bentuk tulisan untuk mempermudah pengamatan terhadap data penciptaan humor yang digunakan oleh komika Indra Jegel. Dalam hal ini, peneliti sebagai pemerhati data yang terbentuk dari suatu peristiwa kebahasaan. Pada peristiwa tersebut, data yang diambil tentunya data yang memuat pendayagunaan kebahasaan, logika, aksi, dan identitas dari materi *stand up comedy* komika Indra Jegel. Pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan mencatat dan mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Wijana (2004) humor adalah suatu bentuk permainan. Permainan yang ada dalam badan humor adalah permainan bahasa, meski tidak menutup kemungkinan banyak faktor lainnya yang juga ikut mendukung. Sejalan dengan teori tersebut, Berger (2012) juga mengungkapkan bahwa adanya faktor lain yang juga turut andil dalam menciptakan keganjilan atau kelucuan. Keganjilan tersebut disebabkan oleh tuturan yang tidak masuk akal, pembelokan logika, pembelokkan bahasa, dan penggantian diksi. Berger (2012) juga menjelaskan bahwa humor dibentuk oleh adanya pendayagunaan bahasa, logika, aksi, dan identitas. Adanya pendayagunaan berarti memberlakukan sesuatu agar mendapatkan hasil atau manfaat sesuai dengan yang diinginkan oleh pelaku. Untuk dapat menciptakan efek lucu, pendayagunaan yang menghasilkan keganjilan menjadi faktor utama penciptaan humor.

Berbicara secara wajar, berbeda hakikatnya dengan berbicara dalam rangka berhumor. Pada dasarnya, pelanggaran berbahasa perlu melalui proses berpikir kedua belah pihak yang didasarkan atas pengetahuan yang sama (Dardjowidjojo, 2016). Permainan bahasa perlu menggunakan perencanaan topik yang menggembirakan dan melatih keterampilan dengan didasarkan pada pengetahuan sosial, salah satunya perencanaan dengan memanfaatkan parameter jarak sosial. Parameter jarak sosial antara penutur dan mitra tutur ditentukan berdasarkan parameter perbedaan usia, jenis kelamin atau gender, dan latar belakang tingkat keakraban dari pelaku komunikasi. Pada teknik penciptaan humor komika Indra Jegel, ditemukan empat pendayagunaan yang tersebar ke dalam tiga kategori parameter jarak sosial. *Pertama*, pendayagunaan bahasa dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa usia, gender, dan tingkat keakraban. *Kedua*, pendayagunaan logika dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa usia, gender, dan tingkat keakraban. *Ketiga*, pendayagunaan aksi dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa usia, gender, dan tingkat keakraban. *Keempat*, pendayagunaan identitas dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa usia, gender, dan tingkat keakraban. Secara rinci pendayagunaan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Pendayagunaan Bahasa dengan Parameter Jarak Sosial

Aspek bahasa merupakan bahan untuk penciptaan humor dengan memanfaatkan aspek-aspek kebahasaan seperti makna dan bunyi melalui ujaran (Berger, 2012). Teknik dasar penciptaan humor dalam aspek bahasa meliputi kiasan (*allusion*), kalimat atau kata yang berlebihan (*bombast*), penjelasan atau pengertian (*definition*), kalimat yang tidak masuk akal (*exaggeration*), kegilaan (*facetiousness*), menghina/meremehkan (*insult*), kekanak-kanakan (*infantilism*), ironi (*irony*), kesalahpahaman (*misunderstanding*), berlebihan dalam mengartikan (*overliteralness*), permainan kata/plesetan (*puns, word play*), ujaran pembelaan (*repartee*), ejekan (*ridicule*), sindiran kasar (*sarcasm*), dan ujaran yang memperlakukan (*satire*). Dalam

penciptaan humor, komika Indra Jegel menggunakan pendayagunaan bahasa dengan tiga parameter jarak sosial, yaitu parameter usia, parameter gender, dan parameter tingkat keakraban.

Pendayagunaan bahasa dengan parameter usia yang digunakan oleh komika Indra Jegel memanfaatkan empat kategori parameter usia, yaitu (1) kategori anak-anak, (2) kategori remaja, (3) kategori dewasa, dan (4) kategori lanjut usia. Dari seluruh data pendayagunaan bahasa yang berjumlah 179, pendayagunaan bahasa dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa usia ditemukan sebanyak 34 data. Data tersebut tersebar ke dalam empat kategori parameter usia. Sebanyak empat data pendayagunaan ditemukan dalam parameter usia kategori anak-anak dan tiga data pendayagunaan ditemukan dalam parameter usia remaja. Adapun pendayagunaan bahasa dengan parameter usia dewasa ditemukan 25 data, sedangkan kategori usia lansia ditemukan sebanyak dua data. Berikut salah satu contoh pendayagunaan bahasa dengan parameter usia dewasa yang ditampilkan oleh komika Indra Jegel.

015 Konteks:

Komika IJ menjelaskan pentingnya profesionalitas dalam dunia kerja. Ia memberikan salah satu contoh berupa dua orang muda mudi yang memiliki profesi sama tetapi juga menjalin hubungan asmara, yaitu dalam profesi pemusik dangdut.

Ujaran:

Misalnya pemain kendang pacaran sama biduannya. Biduannya joget di depan, disawer yang nyawer seram-seram kan. Yang kendang di belakang aja, didatangi sama pemain gitar, “kau tengok aja cewek kau tuh. Cewek kau digituin kau diam aja. Gimana harga diri kau?”

Pemain kendangnya santai, “ya, Pak. Namanya professional, Pak. Saya makan juga dari situ, Pak”.

(Penonton tertawa)

(T9/15/b3/B)

(Stand Up Kompas TV, 2016)

Data tuturan (015) dengan kode **(T9/15/b3/B)** mengandung tuturan yang mendayagunakan bahasa dengan parameter usia dewasa. Komika IJ menggunakan pendayagunaan bahasa berupa pembelaan (*repartee*). Komika IJ memperagakan sebagai dua orang tokoh yaitu pemain kendang dengan pemain gitar dalam grup pemusik dangdut. Pemain gitar sedang memancing emosi pemain kendang mengenai peristiwa yang terjadi ketika mereka bekerja. Merespon pancingan tersebut, pemain kendang mengungkapkan pembelaan sesuai dengan yang ada dalam data.

Pendayagunaan bahasa dengan parameter gender yang digunakan oleh komika Indra Jegel memanfaatkan dua kategori parameter gender yaitu (1) kategori laki-laki dan (2) kategori perempuan. Dari seluruh data pendayagunaan bahasa yang berjumlah 179, pendayagunaan bahasa dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa gender ditemukan sebanyak 99 data. Data tersebut tersebar ke dalam dua kategori parameter gender. Sebanyak 94 data pendayagunaan ditemukan dalam parameter gender laki-laki dan lima data pendayagunaan ditemukan dalam parameter gender perempuan. Berikut salah satu contoh pendayagunaan bahasa dengan parameter gender laki-laki yang ditampilkan oleh komika Indra Jegel.

- 024 Konteks:
Komika IJ menjelaskan bahwa meski orang Melayu identik dengan pantun dalam berkomunikasi, nyatanya tidak semua kegiatan selalu diselingi dengan pantun. Komika IJ memberikan salah satu contoh perumpamaan apabila pantun selalu disematkan dalam komunikasi sehari-hari keluarga Melayu.
- Ujaran:
Kalau pakai pantun, buka puasa di keluarga kami buka puasa paling menarik di dunia. Udah adzan nih, makan. **Bapak aku nyambut, “burung gelatik di atas papan. Burung cendrawasih memakan ikan. Istriku yang cantik nan rupawan. Sepiring nasi tolong ambilkan”.**
(Penonton tertawa)

(T18/19/b5/B)

(Stand Up Kompas TV, 2016b)

Data tuturan (024) dengan kode (T18/19/b5/B) tersebut mengandung tuturan yang mendayagunakan bahasa dengan parameter gender laki-laki. Komika IJ menggunakan pendayagunaan bahasa berupa permainan kata (*word play*) yaitu pantun. Komika IJ memperagakan dirinya sebagai ayahnya ketika keluarganya sedang berbuka puasa. Komika IJ mempraktikkan percakapan pengandaian yang dilakukan oleh Komika IJ apabila keluarganya selalu melakukan pantun dalam komunikasi sehari-hari. Hal tersebut membuat penonton tertawa.

Pendayagunaan bahasa dengan parameter tingkat keakraban yang digunakan oleh komika Indra Jegel memanfaatkan empat kategori parameter tingkat keakraban, yaitu (1) kategori teman akrab, (2) kategori teman, (3) kategori kenalan, dan (4) kategori orang yang dihormati. Dari seluruh data pendayagunaan bahasa yang berjumlah 179, pendayagunaan bahasa dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa tingkat keakraban ditemukan sebanyak 46 data. Data tersebut tersebar ke dalam empat kategori parameter usia. Sebanyak 37 data pendayagunaan ditemukan dalam parameter tingkat keakraban kategori teman akrab dan lima data pendayagunaan ditemukan dalam parameter tingkat keakraban sebagai teman. Adapun pendayagunaan bahasa dengan parameter tingkat keakraban sebagai kenalan ditemukan dua data, sedangkan kategori orang yang dihormati ditemukan sebanyak dua data. Berikut salah satu contoh pendayagunaan bahasa dengan parameter tingkat keakraban sebagai teman dekat yang ditampilkan oleh komika Indra Jegel.

- 008 Konteks:
Komika IJ melemparkan lawakan satir yang ditujukannya untuk salah seorang juri yaitu Pandji Pragiwaksono. Dalam lawakan tersebut ia membandingkan eksistensi Pandji dengan selebriti penyanyi lain yaitu Syahrini.
- Ujaran:
Lagian pun gini ya, aku juga suka aneh nih, Bang sama *infotainment* Indonesia ya. **Syahrini nih, ke luar negeri, enggak ngapa-ngapain cuman maju mundur cantik tiduran di bunga, itu diliput *infotainment*. Follower Instagramnya sebelas juga. Sementara nih, Bang Pandji tour ke luar negeri membawa nama bangsa Indonesia, menemukan Indonesia, followernya cuma dua puluh ribu.**
(Penonton kembali tertawa)

(T11/05/b7/B)

(Stand Up Kompas TV, 2016c)

Data tuturan (008) dengan kode **(T11/05/b7/B)** tersebut mengandung tuturan yang mendayagunakan bahasa dengan parameter tingkat keakraban teman dekat. Komika IJ menggunakan pendayagunaan bahasa berupa ujaran satir (*satire*) kepada salah seorang juri, Pandji Pragiwaksono. Lawakan tersebut bertujuan untuk mempermalukan sekaligus menguji eksistensi Pandji yang disandingkan dengan seorang penyanyi ternama yaitu Syahrini.

Pendayagunaan Logika dengan Parameter Jarak Sosial

Aspek logika merupakan ide penciptaan humor melalui permainan logika (Berger, 2012). Suatu cerita atau gagasan pada awalnya menggunakan logika biasa, kemudian secara mendadak logika cerita atau ide itu dibelokkan. Teknik dasar penciptaan humor yang ada dalam aspek logika meliputi kemustahilan (*absurdity*), kecelakaan (*accident*), perumpamaan (*analogy*), penyamaran (*catalogue*), ketidaksengajaan (*coincidence*), perbandingan (*comparison*), kekecewaan (*dissapoinment*), kenaifan (*ignorance*), kesalahan (*mistake*), pengulangan situasi yang sama (*repetition*), kekakuan atau pikiran yang sempit (*ridigity*), pemutarbalikan fakta (*reversal*), dan pengungkapan dengan cara yang variatif (*variation*). Dalam penciptaan humor, komika Indra Jegel menggunakan pendayagunaan logika dengan tiga parameter jarak sosial, yaitu parameter usia, parameter gender, dan parameter tingkat keakraban.

Pendayagunaan logika dengan parameter usia yang digunakan oleh komika Indra Jegel memanfaatkan empat kategori parameter usia, yaitu (1) kategori anak-anak, (2) kategori remaja, (3) kategori dewasa, dan (4) kategori lanjut usia. Dari seluruh data pendayagunaan logika yang berjumlah 115, pendayagunaan logika dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa usia ditemukan sebanyak 27 data. Data tersebut tersebar ke dalam empat kategori parameter usia. Sebanyak tiga data pendayagunaan ditemukan dalam parameter usia kategori anak-anak dan satu data pendayagunaan ditemukan dalam parameter usia remaja. Adapun pendayagunaan logika dengan parameter usia dewasa ditemukan 21 data, sedangkan kategori usia lansia ditemukan sebanyak dua data. Berikut salah satu contoh pendayagunaan logika dengan parameter usia anak-anak yang ditampilkan oleh komika Indra Jegel.

009 Konteks:

Komika IJ menceritakan pengalaman masa kecilnya ketika menunggu penjual warung keluar untuk melayaninya. Ia menceritakan situasi di mana ia merasa tergoda untuk mengambil jajanan yang ada di warung tersebut, tanpa sepengetahuan sang pemilik warung.

Ujaran:

Kita masuk, nih. Ke warung, nih. Yang punya warung keluarnya lama. **"Bu, beli. Waduh, nggak ada orang, nih. Coklat, nih."**

(Penonton tertawa)

"Beli, Bu. Waduh, nggak ada"

(Penonton kembali tertawa)

(T3/09/I1/L)

(Stand Up Kompas TV, 2016b)

Data tuturan (009) dengan kode **(T3/09/I1/L)** mengandung tuturan yang mendayagunakan logika dengan parameter usia anak-anak. Pada bagian ini, Komika IJ memeragakan sebagai dirinya di masa masih anak-anak yang hendak melakukan kenakalan berdasarkan cerita pengalaman masa kecilnya. Logika yang disampaikan merupakan salah satu contoh kenaifan (*ignorance*) di mana seorang anak kecil yang tergoda untuk mencuri

jajanan yang ada di warung tersebut. Pada bagian ini, Komika IJ berhasil menggiring tawa penonton.

Pendayagunaan logika dengan parameter gender yang digunakan oleh komika Indra Jegel memanfaatkan dua kategori parameter gender yaitu (1) kategori laki-laki dan (2) kategori perempuan. Dari seluruh data pendayagunaan logika yang berjumlah 115, pendayagunaan logika dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa gender ditemukan sebanyak 71 data. Data tersebut tersebar ke dalam dua kategori parameter gender. Sebanyak 61 data pendayagunaan ditemukan dalam parameter gender laki-laki dan sepuluh data pendayagunaan ditemukan dalam parameter gender perempuan. Berikut salah satu contoh pendayagunaan logika dengan parameter gender laki-laki yang ditampilkan oleh komika Indra Jegel.

- 012 Konteks:
Komika IJ merasa sedikit terganggu dengan adanya iklan yang diselipkan di dalam film. Ia juga menceritakan salah satu contoh hal yang menurutnya kurang tepat dengan konteks tersebut.
- Ujaran:
Aku ini pecinta film sejati gitu, tapi aku suka risih sama film yang memaksakan iklan untuk masuk ke dalam tayanagnnya. Contohnya film *Habibie Ainun*. Di film itu ada iklan Chocolatos. Padahal di jaman itu, Chocolatos itu belum ada gitu.

(Penonton tertawa)

(T17/09/15/L)

(Stand Up Kompas TV, 2016a)

Data tuturan (012) dengan kode (T17/09/15/L) tersebut mengandung tuturan yang mendayagunakan logika dengan parameter gender laki-laki. Komika IJ menggunakan pendayagunaan logika berupa kecelakaan secara kebetulan (*accident*) yang justru mengundang tawa penonton. Salah satu peristiwa yang dialami oleh Komika IJ dan merupakan kecelakaan adalah ketika ia melihat salah satu film dengan iklan yang diselipkan di dalamnya. Menurutnya, hal tersebut kurang cocok mengingat iklan yang diselipkan di dalam film tersebut tidak relevan.

Pendayagunaan logika dengan parameter tingkat keakraban yang digunakan oleh komika Indra Jegel memanfaatkan empat kategori parameter tingkat keakraban, yaitu (1) kategori teman dekat, (2) kategori teman, (3) kategori kenalan, dan (4) kategori orang yang dihormati. Dari seluruh data pendayagunaan logika yang berjumlah 115, pendayagunaan logika dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa tingkat keakraban ditemukan sebanyak 17 data. Data tersebut tersebar ke dalam empat kategori parameter usia. Sebanyak 12 data pendayagunaan ditemukan dalam parameter tingkat keakraban kategori teman akrab dan dua data pendayagunaan ditemukan dalam parameter tingkat keakraban sebagai teman. Adapun pendayagunaan logika dengan parameter tingkat keakraban sebagai kenalan ditemukan dua data, sedangkan kategori orang yang dihormati ditemukan sebanyak satu data. Berikut salah satu contoh pendayagunaan logika dengan parameter tingkat keakraban sebagai kenalan yang ditampilkan oleh komika Indra Jegel.

- 017 Konteks:
Komika IJ menceritakan pengandaian apabila sosial media sampai saat ini belum ada. Tentu hal yang mendukung promosi film akan sulit dilakukan dan masih dilakukan dengan cara yang konvensional.
- Ujaran:
Mungkin para pembuat film, promonya door to door. Masuk kampung. *Tok-tok-tok (act out)*. “Assalamualaikum”. Keluar bapak-bapak pakai sarung. “Ada apa ramai-ramai ini?”
“Begini, Pak. Kebetulan saya Ram Surya. Kita ada film baru. Judulnya Tenggelamnya Kapal Van Der Sar. Ini ada aktornya. Tuh Junot sama Buavita Pear. Oke Junot, main!”

(T4/16/19/L)

(Stand Up Kompas TV, 2016c)

Data tuturan (017) dengan kode **(T4/16/19/L)** tersebut mengandung tuturan yang mendayagunakan logika dengan parameter tingkat keakraban kenalan. Komika IJ menggunakan pendayagunaan berupa penyamaran (*catalogue*) dengan menyamakan judul film, nama aktor dan aktris yang terlibat dalam ceritanya. Cerita tersebut terinspirasi dari peristiwa yang benar-benar terjadi dari film yang pernah diproduksi. Dengan menyamakan judul dan nama aktor film yang terlibat tidak serta-merta membuat penonton bingung dengan lawakan yang dimaksud oleh Komika IJ. Penonton justru tertawa dengan kreativitas Komika IJ mengolah nama-nama tersebut menjadi plesetan lainnya yang menimbulkan kelucuan.

Pendayagunaan Aksi dengan Parameter Jarak Sosial

Aspek aksi merupakan aspek penciptaan humor yang diciptakan dengan anggota badan untuk menimbulkan kelucuan (Berger, 2012). Jadi, humor yang diciptakan menggunakan perubahan gerak tubuh sebagai pemicu humor. Teknik dasar penciptaan humor yang ada dalam aspek aksi meliputi adegan pengejaran (*chase*), adegan lawak (*slapstick*), kecepatan adegan yang berubah-ubah (*speed*), dan kesesuaian waktu dengan adegan (*time*). Dalam penciptaan humor, komika Indra Jegel menggunakan pendayagunaan aksi dengan tiga parameter jarak sosial, yaitu parameter usia, parameter gender, dan parameter tingkat keakraban.

Pendayagunaan aksi dengan parameter usia yang digunakan oleh komika Indra Jegel memanfaatkan empat kategori parameter usia, yaitu (1) kategori anak-anak, (2) kategori remaja, (3) kategori dewasa, dan (4) kategori lanjut usia. Dari seluruh data pendayagunaan aksi yang berjumlah 43, pendayagunaan aksi dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa usia ditemukan sebanyak tujuh data. Data tersebut tersebar ke dalam tiga kategori parameter usia. Dalam penciptaan humor komika Indra Jegel yang menggunakan pendayagunaan aksi dengan parameter usia remaja tidak ditemukan karena pada pendayagunaan bahasa yang menggunakan parameter usia remaja, komika Indra Jegel menggunakan teknik deskripsi dan tidak ada sketsa adegan di dalamnya sehingga tidak ditemukan pendayagunaan aksi dengan parameter usia remaja. Sebanyak dua data pendayagunaan aksi ditemukan dalam parameter usia kategori anak-anak dan empat data pendayagunaan aksi ditemukan dalam parameter usia dewasa. Adapun pendayagunaan aksi dengan parameter usia lansia ditemukan satu data. Berikut salah satu contoh pendayagunaan aksi dengan parameter usia lansia yang ditampilkan oleh komika Indra Jegel.

- 016 Konteks:
Komika IJ menceritakan pengalaman masa kecilnya ketika membeli barang di warung. Seorang pemilik warung adalah nenek-nenek tua. Komika IJ mengungkapkan keresahannya saat kejujurannya diuji ketika dihadapkan pada situasi tersebut. Komika IJ membangun ekspektasi penonton dengan memposisikan dirinya sebagai anak yang baik dan tidak akan tergoda untuk berbohong sekaligus melemparkan punchline yang tidak terduga.

Ujaran:

Kita belanja uang 20.000. Neneknya nanya, **"Cu, uang berapa tadi?"**. Aduh ini orang baik pun bakal tergoda ini, tapi ini udah nenek-nenek. Aku nggak bisa kayak gini. Bilang aja deh, "50 ribu, Nek uangnya, Nek". **Neneknya marah, "wah kamu mau bohongin orang tua ya? Kamu kira saya nggak tahu apa ini uang dua juta?"**

(Penonton tertawa)

(T3/14/a4/A)

(Stand Up Kompas TV, 2016d)

Data tuturan (016) dengan kode **(T3/14/a4/A)** mengandung tuturan yang mendayagunakan aksi berupa adegan dengan kecepatan yang berubah-ubah (speed) dengan parameter lanjut usia. Komika IJ memperagakan dirinya sebagai seorang nenek-nenek penjaga warung yang dihadapkan pada anak kecil yang berbohong. Pada bagian ini, Komika IJ sukses membuat penonton tertawa karena Komika IJ berhasil membawakan *gimmick* sebagai seorang wanita tua dan anak-anak.

Pendayagunaan aksi dengan parameter gender yang digunakan oleh komika Indra Jegel memanfaatkan dua kategori parameter gender yaitu (1) kategori laki-laki dan (2) kategori perempuan. Dari seluruh data pendayagunaan aksi yang berjumlah 43, pendayagunaan aksi dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa gender ditemukan sebanyak 31 data. Data tersebut tersebar ke dalam dua kategori parameter gender. Sebanyak 30 data pendayagunaan ditemukan dalam parameter gender laki-laki dan satu data pendayagunaan ditemukan dalam parameter gender perempuan. Berikut salah satu contoh pendayagunaan bahasa dengan parameter gender perempuan yang ditampilkan oleh komika Indra Jegel.

- 024 Konteks:
Komika IJ baru saja menceritakan keresahan mengenai salah satu program *reality show* di salah satu televisi swasta di Indonesia. Nama program tentunya sudah disamarkan demi kenyamanan tayangan. Pada bagian ini, Komika IJ memberikan impersonasi mengenai bagaimana presenter tayangan reality show tersebut membawakan acaranya dengan gimik dan bahasa yang sedikit dilebih-lebihkan.

Ujaran:

Cuma yang aneh di pertandingan anak-anak SD ini, yang main anaknya, yang berantem mamaknya. **Mamak-mamak rempong. Di pinggir lapangan "oi, ini patahkan aja kakinya ini. Patahkan aja kakinya ini".**

(Penonton tertawa)

Di sebelah sana, **"enak aja kau patahkan kaki anak aku. Kau lah, kau urus aja keluarga kau tuh".**

"Eh, kau lah kau urus keluarga kau. Laki kau nggak pulang kan?"

“Kok tahu kau?”
“Iyalah, dia kan jaga malam sama aku”
(Penonton kembali tertawa)

(T15/23/a6/A)

(Stand Up Kompas TV, 2016g)

Data tuturan (024) dengan kode **(T15/23/a6/A)** mengandung tuturan yang mendayagunakan aksi dengan parameter gender perempuan. Komika IJ memperagakan sebagai dua orang ibu-ibu yang anaknya bermain sepak bola. Dalam memperagakan peran yang berbeda, Komika IJ menggunakan kecepatan berbicara yang berubah-ubah sesuai dengan adegan yang ia perankan. Pada bagian ini, Komika IJ dapat dikatakan menggunakan pendayagunaan aksi berupa adegan kecepatan (*speed*) dengan memanfaatkan parameter gender perempuan. Dari aksinya tersebut, Komika IJ berhasil membuat penonton terpingkal-pingkal.

Pendayagunaan aksi dengan parameter tingkat keakraban yang digunakan oleh komika Indra Jegel memanfaatkan empat kategori parameter tingkat keakraban, yaitu (1) kategori teman dekat, (2) kategori teman, (3) kategori kenalan, dan (4) kategori orang yang dihormati. Dari seluruh data pendayagunaan aksi yang berjumlah 43, pendayagunaan aksi dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa tingkat keakraban ditemukan sebanyak lima data. Data tersebut tersebar ke dalam empat kategori parameter tingkat keakraban. Sebanyak satu data pendayagunaan ditemukan dalam parameter tingkat keakraban kategori teman akrab, kategori teman, dan kategori kenalan. Adapun pendayagunaan aksi dengan parameter tingkat keakraban sebagai orang yang dihormati ditemukan dua data. Berikut salah satu contoh pendayagunaan aksi dengan parameter tingkat keakraban sebagai orang yang dihormati yang ditampilkan oleh komika Indra Jegel.

004 Konteks:
Komika IJ mengajukan pertanyaan usil kepada salah satu juri sekaligus mentor *stand up comedy*-nya dalam kompetisi *SUCI Season 6*, yaitu Indro Warkop.

Ujaran:
Ini malam yang luar biasa gitu. Semua datang kemari dengan busana terbaiknya. Jurinya lihat, Pandji datang ganteng dengan setelan jasanya. Nirina tampak cantik dengan busananya. **Denger-denger Pakde Indro mau gimbal katanya? Nggak jadi ya Pakde ya?**

(Penonton tertawa)

(T17/02/a10/A)

(Stand Up Kompas TV, 2016a)

Data tuturan (004) dengan kode **(T17/02/a10/A)** tersebut mengandung tuturan yang mendayagunakan aksi dengan parameter tingkat keakraban sebagai orang yang dihormati. Komika IJ menggunakan pendayagunaan aksi berupa adegan lawak (*slapstick*) dengan melemparkan pertanyaan jahil kepada salah satu juri. Hal tersebut lantas mendapat sambutan tawa dari penonton.

Pendayagunaan Identitas dengan Parameter Jarak Sosial

Aspek identitas merupakan aspek humor yang terdapat dalam ide suatu peristiwa, kejadian, atau gagasan yang dilebih-lebihkan dengan cara yang tidak proporsional hingga

menimbulkan keganjilan (Berger, 2012). Teknik dasar penciptaan humor yang ada dalam aspek identitas meliputi perbedaan penampilan (*before/after*), korban (*burlesque*), penggambaran (*caricature*), karakter unik atau aneh (*eccentricity*), hal yang memalukan (*embarrassment*), mempublikasikan diri sendiri (*exposure*), penampilan yang fantastik (*grotesque*), penampilan menirukan gaya (*imitation*), penampilan menirukan identitas (*impersonation*), penyamaran (*mimicry*), memperagakan gimik orang lain (*parody*), skala di luar logika (*scale*), stereotip (*stereotype*), dan membongkar kedok (*unmasking*). Dalam penciptaan humor, komika Indra Jegel menggunakan pendayagunaan identitas dengan tiga parameter jarak sosial, yaitu parameter usia, parameter gender, dan parameter tingkat keakraban.

Pendayagunaan identitas dengan parameter usia yang digunakan oleh komika Indra Jegel memanfaatkan empat kategori parameter usia, yaitu (1) kategori anak-anak, (2) kategori remaja, (3) kategori dewasa, dan (4) kategori lanjut usia. Dari seluruh data pendayagunaan identitas yang berjumlah 145, pendayagunaan identitas dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa usia ditemukan sebanyak 23 data. Data tersebut tersebar ke dalam empat kategori parameter usia. Sebanyak enam data pendayagunaan ditemukan dalam parameter usia kategori anak-anak dan satu data pendayagunaan ditemukan dalam parameter usia remaja. Adapun pendayagunaan identitas dengan parameter usia dewasa ditemukan 14 data, sedangkan kategori usia lansia ditemukan sebanyak dua data. Berikut salah satu contoh pendayagunaan identitas dengan parameter usia remaja yang ditampilkan oleh komika Indra Jegel.

015 Konteks:

Komika IJ menyatakan asumsi yang didasarkan pada ketidakpercayaannya pada pengalamannya saat bertemu dengan seorang anak penjual kerupuk yang pernah ia temui. Anak tersebut mengenakan seragam sekolah dasar merah putih dan berjualan kerupuk di lampu merah.

Ujaran:

Di Indonesia banyak orang yang menyalahgunakan pendidikan. Contohnya anak-anak yang jual kerupuk kulit di lampu merah tapi pakai baju SD. **Ini aku pribadi ya kalau dihadapin sama tiga pengemis, yang satu pakai baju biasa, yang satu pakai baju SD, yang satu lagi pakai jersey MU. Ini posisinya sama-sama menyedihkan ini. Aku pasti lebih iba sama anak yang pakai baju SD.**

(T8/14/i2/I)

(Stand Up Kompas TV, 2016d)

Data tuturan (015) dengan kode **(T8/14/i2/I)** mengandung tuturan yang mendayagunakan identitas dengan parameter usia remaja. Komika IJ menceritakan salah satu pengalaman yang membuatnya tidak percaya dengan gimik orang-orang yang mengutamakan pendidikan. Contoh seperti yang ada dalam cerita pengalamannya, yaitu seorang anak penjual kerupuk yang mengenakan seragam sekolah dasar. Komika IJ menggunakan pendayagunaan identitas berupa penggambaran (*caricature*) identitas objek yang ada dalam lawakannya.

Pendayagunaan identitas dengan parameter gender yang digunakan oleh komika Indra Jegel memanfaatkan dua kategori parameter gender yaitu (1) kategori laki-laki dan (2) kategori perempuan. Dari seluruh data pendayagunaan identitas yang berjumlah 145,

pendayagunaan identitas dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa gender ditemukan sebanyak 105 data. Data tersebut tersebar ke dalam dua kategori parameter gender. Sebanyak 98 data pendayagunaan ditemukan dalam parameter gender laki-laki dan tujuh data pendayagunaan ditemukan dalam parameter gender perempuan. Berikut salah satu contoh pendayagunaan identitas dengan parameter gender perempuan yang ditampilkan oleh komika Indra Jegel.

004 Konteks:
Komika IJ menceritakan kebiasaan ibunya saat ia masih tinggal di rumah. Komika IJ melakukan impersonasi dengan menirukan gaya berbicara ibunya saat membangunkannya dan menawarkan sarapan pagi.

Ujaran:
Mama aku hatinya lembut, serius. Kalau manggil aku itu, **"Nda, bangun nak makan".** Belum bangun juga, **"Nda, bangun nak".** Belum bangun juga, **"Nda, keluar aja nak dari rumah ini, Nak. Tidur aja kerja Indah pulak ini ya nak ya, keluar aja lah, mending".**

(Penonton tertawa)

(T16/04/i6/L)

(Stand Up Kompas TV, 2016f)

Data tuturan (004) dengan kode **(T16/04/i6/L)** mengandung tuturan yang mendayagunakan identitas dengan parameter gender perempuan yaitu sebagai ibu Komika IJ. Komika IJ menggunakan pendayagunaan identitas dengan melakukan parodi (*parody*) sebagaimana ibunya ketika membangunkannya untuk sarapan pagi. Hal yang membuat lucu adalah ketika Komika IJ menyampaikan lawakan dengan menirukan gaya bicara sang ibu yang lemah lembut tetapi menggunakan kalimat pengusiran.

Pendayagunaan identitas dengan parameter tingkat keakraban yang digunakan oleh komika Indra Jegel memanfaatkan empat kategori parameter tingkat keakraban, yaitu (1) kategori teman akrab, (2) kategori teman, (3) kategori kenalan, dan (4) kategori orang yang dihormati. Dari seluruh data pendayagunaan identitas yang berjumlah 145, pendayagunaan identitas dengan memanfaatkan parameter jarak sosial berupa tingkat keakraban ditemukan sebanyak 17 data. Data tersebut tersebar ke dalam empat kategori parameter tingkat keakraban. Sebanyak 14 data pendayagunaan ditemukan dalam parameter tingkat keakraban kategori teman akrab. Adapun pendayagunaan identitas dengan kategori teman, kategori kenalan, dan kategori orang yang dihormati ditemukan masing-masing satu data. Berikut salah satu contoh pendayagunaan identitas dengan parameter tingkat keakraban sebagai teman dekat yang ditampilkan oleh komika Indra Jegel.

003 Konteks:
Komika IJ mengekspos lawan mainnya di penampilan *Grand Final SUCI Season 6* yaitu Ardit Erwanda. Pada penampilan grand final keduanya saling melakukan roasting satu sama lain untuk melemahkan lawan dan menarik nilai lebih penonton untuk memperebutkan gelar juara. Ardit adalah *talent* komika di bawah naungan entertainment yang dipimpin oleh Ernest Prakasa, oleh sebab itu hubungan kedekatan keduanya tentu tidak perlu dipertanyakan lagi.

Ujaran:

Untuk Kompas nih ya, untuk Kompas. Aku akan membuka satu rahasia kenapa Ardit jangan sampai juara satu. Ini rahasianya (act out-menunjukkan cuplike video Ernest Prakasa).

“Memang waktu itu gue mencari komika yang gampang dijual tampangnya, memang waktu itu. Jadi mau lucu mau nggak, yang penting bisa stripping sinetron gue dapat komisi kan lumayan. Ya kan?”

(Penonton tertawa)

(T19/03/i7/I)

(Stand Up Kompas TV, 2016a)

Data tuturan (003) dengan kode **(T19/03/i7/I)** tersebut mengandung tuturan yang mendayagunakan identitas dengan parameter tingkat keakraban sebagai teman dekat. Komika IJ memanfaatkan sesi roasting malam penampilan grand final untuk melemahkan penilaian penonton terhadap lawannya yaitu Ardit Erwanda. Komika IJ memanfaatkan jejak digital yang pernah dipublikasi oleh Ernest mengenai alasan mengapa ia merekrut Ardit sebagai salah satu *talent* komika di perusahaan *entertainment* yang dikelolanya (*unmasking*).

4. Simpulan

Pada bagian ini dipaparkan rangkuman simpulan mengenai pendayagunaan bahasa, logika, aksi, dan identitas dengan parameter jarak sosial. *Pertama*, pendayagunaan bahasa dalam penciptaan humor Komika Indra Jegel secara umum menggunakan tiga parameter jarak sosial, yaitu parameter usia, parameter gender, dan parameter latar belakang tingkat keakraban. Pendayagunaan bahasa adalah teknik penciptaan humor dengan memanfaatkan aspek-aspek bahasa seperti makna atau bunyi untuk menimbulkan suatu efek lucu. Pendayagunaan bahasa dengan menggunakan parameter usia merupakan pendayagunaan bahasa dengan menjadikan kategori usia sasaran pemanfaatan atau penyimpangan komunikasi demi menimbulkan efek humor pada penampilan Komika Indra Jegel. Pendayagunaan bahasa dengan parameter usia dibedakan menjadi empat kategori, yaitu pendayagunaan bahasa dengan parameter usia anak-anak, parameter usia remaja, parameter usia dewasa, dan parameter usia lanjut usia. Pendayagunaan bahasa dengan parameter gender dibedakan menjadi dua kategori yaitu pendayagunaan bahasa dengan parameter gender laki-laki dan parameter gender perempuan. Pendayagunaan bahasa dengan parameter latar belakang tingkat keakraban dibedakan menjadi empat kategori, yaitu kategori teman akrab, teman, kenalan, dan orang yang dihormati. Adapun pendayagunaan bahasa dengan parameter jarak sosial dilakukan oleh Komika IJ dengan mendeskripsikan, menirukan dan berujar menggunakan gaya berbicara sebagaimana ia memanfaatkan parameter jarak sosial tersebut sebagai materi lawakannya.

Kedua, pendayagunaan logika dalam penciptaan humor Komika Indra Jegel secara umum menggunakan tiga parameter jarak sosial, yaitu parameter usia, parameter gender, dan parameter latar belakang tingkat keakraban. Pendayagunaan logika merupakan aspek ide yang ada dalam humor dengan memainkan logika khalayak yang pada awalnya tidak menduga bahwa hal tersebut adalah sebuah humor. Pendayagunaan logika dengan menggunakan parameter usia merupakan pendayagunaan logika dengan menjadikan kategori usia sasaran pemanfaatan atau penyimpangan komunikasi demi menimbulkan efek humor pada penampilan Komika Indra Jegel. Pendayagunaan logika dengan parameter usia dibedakan menjadi empat kategori, yaitu pendayagunaan logika dengan parameter usia anak-anak,

parameter usia remaja, parameter usia dewasa, dan parameter usia lanjut usia. Pendayagunaan logika dengan parameter gender dibedakan menjadi dua kategori yaitu kategori laki-laki dan perempuan. Pendayagunaan logika dengan parameter tingkat keakraban dibedakan menjadi empat kategori, yaitu kategori teman akrab, teman, kenalan, dan orang yang dihormati. Adapun pendayagunaan logika dengan parameter jarak sosial dilakukan Komika IJ dengan memainkan logika atau cara berpikir sebagaimana ia memanfaatkan parameter jarak sosial tersebut sebagai materi lawakannya.

Ketiga, pendayagunaan aksi dalam penciptaan humor Komika Indra Jegel secara umum menggunakan tiga parameter jarak sosial, yaitu parameter usia, parameter gender, dan parameter latar belakang tingkat keakraban. Pendayagunaan aksi merupakan aspek penciptaan humor berupa gerakan atau adegan yang diciptakan dengan memanfaatkan anggota gerak tubuh dan properti pendukung. Pendayagunaan aksi dengan menggunakan parameter usia merupakan pendayagunaan aksi dengan menjadikan kategori usia sasaran pemanfaatan atau penyimpangan komunikasi demi menimbulkan efek humor pada penampilan Komika Indra Jegel. Pendayagunaan aksi dengan parameter usia dibedakan menjadi empat kategori, yaitu pendayagunaan aksi dengan parameter usia anak-anak, parameter usia remaja, parameter usia dewasa, dan parameter usia lanjut usia. Pendayagunaan aksi dengan parameter gender dibedakan menjadi dua kategori yaitu kategori laki-laki dan perempuan. Pendayagunaan aksi dengan parameter tingkat keakraban dibedakan menjadi empat kategori, yaitu kategori teman akrab, teman, kenalan, dan orang yang dihormati. Adapun pendayagunaan aksi dengan parameter jarak sosial dilakukan Komika IJ dengan memainkan peran atau adegan sebagaimana ia memanfaatkan parameter jarak sosial tersebut sebagai materi lawakannya.

Empat, pendayagunaan identitas dalam penciptaan humor Komika Indra Jegel secara umum menggunakan tiga parameter jarak sosial, yaitu parameter usia, parameter gender, dan parameter latar belakang tingkat keakraban. Pendayagunaan identitas merupakan aspek bentuk yang dalam ide tersebut, suatu peristiwa, kejadian, atau gagasan sedikit dimodifikasi dengan cara yang tidak proporsional demi menimbulkan suatu keganjilan. Pendayagunaan identitas dengan menggunakan parameter usia merupakan pendayagunaan identitas dengan menjadikan kategori usia sasaran pemanfaatan atau penyimpangan komunikasi demi menimbulkan efek humor pada penampilan Komika Indra Jegel. Pendayagunaan identitas dengan parameter usia dibedakan menjadi empat kategori, yaitu pendayagunaan identitas dengan parameter usia anak-anak, parameter usia remaja, parameter usia dewasa, dan parameter usia lanjut usia. Pendayagunaan identitas dengan parameter gender dibedakan menjadi dua kategori yaitu kategori laki-laki dan perempuan. Pendayagunaan identitas dengan parameter tingkat keakraban dibedakan menjadi empat kategori, yaitu kategori teman akrab, teman, kenalan, dan orang yang dihormati. Adapun pendayagunaan identitas dengan parameter jarak sosial dilakukan Komika IJ dengan bertindak sebagaimana ia memanfaatkan parameter jarak sosial tersebut sebagai materi lawakannya.

Daftar Rujukan

- Berger, A. A. (2012). *An anatomy of humor*. Piscataway, New Jersey: Transaciton Publisher.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, J. (1989). Humor. In *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Dardjowidjojo, S. (2016). *Psikolinguistik: Pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nazir, M. (2005). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia indonesia.

- Papana, R. (2016). *Buku besar: Stand up comedy Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pragiwaksono, P.P. (2012). *Merdeka dalam Bercanda*. Sleman: Bentang.
- Stand Up Kompas TV. (2016a, June 3). *Indra Jegel: Air mata buaya (SUCI 6 grand final)* [Video file]. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=rIp2Pa7yzSU&list=PLQPYhel4bM7nqP_9axwBC5PpFGPjXe_Fz&index=19.
- Stand Up Kompas TV. (2016b). *Indra Jegel: Ardit playboy (Grand Final SUCI 6)* [Video file]. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=Vcxe0gT_EtI&list=PLQPYhel4bM7nqP_9axwBC5PpFGPjXe_Fz&index=17
- Stand Up Kompas TV. (2016c). *Indra Jegel: Asal musik dangdut (SUCI 6 Show 11)* [Video file]. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=DVeHmrrR31Y&list=PLQPYhel4bM7nqP_9axwBC5PpFGPjXe_Fz&index=9
- Stand Up Kompas TV. (2016d). *Indra Jegel: Fisik untuk main film (SUCI 6 Show 5)* [Video file]. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=NSaxndpro_4&list=PLQPYhel4bM7nqP_9axwBC5PpFGPjXe_Fz&index=4
- Stand Up Kompas TV. (2016f). *Indra Jegel: Identik dengan copet (SUCI 6 Show 4)* [Video file]. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=pztIVZT8h1o&list=PLQPYhel4bM7nqP_9axwBC5PpFGPjXe_Fz&index=3
- Stand Up Kompas TV. (2016g). *Indra Jegel: Kebiasaan keluarga melayu (SUCI 6 Show 16)* [Video file]. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=_P9IJZBhFz0&list=PLQPYhel4bM7nqP_9axwBC5PpFGPjXe_Fz&index=16
- Wijana, I.D.P. (2004). *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.